

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DENGAN PERILAKU MENARCHE PADA SISWI DI SMA PGRI 6 BANJARMASIN

Salma Murniati¹, Asrinawaty, S.Kom., M.Kes², Norfai, SKM., M.kes³

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
Banjarmasin Kalimantan Selatan

E-mail : Salmamurniati97@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan studi pendahuluan, wawancara peneliti dengan para siswi yang berjumlah 105 orang dari hasil tanya jawab singkat dengan 5 orang remaja putri 3 orang mengaku tidak mengetahui terlalu jauh tentang *Menarche*, bagaimana cara bersikap dengan baik dalam menghadapi *Menarche*, serta perilaku *Menarche* sedangkan 2 orang lainnya menyatakan mengetahui *Menarche* namun sama seperti 3 orang siswi lainnya 2 orang tersebut tidak terlalu tahu bagaimana bersikap dengan baik dalam menghadapi dan perilaku *Menarche*.

Tujuan Penelitian : Untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (Pengetahuan dan Sikap) dengan variabel dependen (Perilaku *Menarche*) di SMA PGRI 6 Banjarmasin.

Rancangan Penelitian : Merupakan penelitian *Survey Analitik* dengan menggunakan rancangan/desain analitik korelasi atau *cross sectional* yang di lakukan sejak bulan Juni 2019 di SMA PGRI 6 Banjarmasin. Metode pengambilan sampel ini yang di gunakan adalah *Total Population Sampling* dengan jumlah sampel 105 siswi.

Dari hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku *menarche* (Nilai *Pvalue* = 0,000) dan ada hubungan antara sikap dengan perilaku *menarche* (Nilai *Pvalue* = 0,000).

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku *Menarche*

ABSTRACT

Based on preliminary studies, researcher interviews with 105 female students from the results of a short question and answer session with 5 teenage girls 3 people claiming they did not know too far about *Menarche*, how to behave well in the face of *Menarche*, and *Menarche's* behavior while 2 others stated that they knew *Menarche* but just like the other 3 female students 2 people did not really know how to behave properly in dealing with *Menarche's* behavior and behavior.

Research Objectives: To analyze the relationship between the independent variables (Knowledge and Attitudes) with the dependent variable (*Menarche Behavior*) in SMA PGRI 6 Banjarmasin.

Research Design: An Analytical Survey study using a cross sectional or analytic correlation design / design conducted since June 2019 at SMA PGRI 6 Banjarmasin. This sampling method used was Total Population Sampling with a total sample of 105 female students.

From the results of the study showed that there was a relationship between the level of knowledge with *menarche* behavior (*Pvalue* = 0,000) and there was a relationship between attitude and *menarche* behavior (*Pvalue* = 0,000).

Keywords: Knowledge, Attitude, *Menarche Behavior*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi, psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah masa peralihan dan masa anak ke masa dewasa (Widyastuti, 2009).

Masa puber adalah suatu periode tumpang tindih antara masa anak akhir dengan masa remaja awal. Periode ini terbagi atas tiga tahap, yaitu tahap prapuber, puber, dan pascapuber. Tahap prapuber bertumpang

tindih dengan dua tahun terakhir masa anak akhir. Tahap puber terjadi pada batas antara periode anak dan remaja, di mana ciri kematangan seksual semakin jelas (menstruasi dan mimpi basah). Tahap pascapuber bertumpang tindih dengan dua tahun pertama masa remaja (Kurnia, 2007).

Saat haid/menstruasi yang datang pertama kali pada seorang wanita yang sedang menginjak dewasa. Usia remaja putri pada waktu mengalami *menarche* berbeda-beda, sebab hal itu tergantung kepada faktor genetik (keturunan), bentuk tubuh, serta gizi seseorang. Umumnya *menarche* terjadi pada usia 10 – 15 tahun, tetapi rata-rata terjadi pada usia 12,5 tahun. Namun, ada juga yang mengalami lebih cepat/dibawah usia tersebut. *Menarche* yang terjadi sebelum usia 8 tahun disebut menstruasi *precox* (Sarwono, 2007).

Berdasarkan pembahasan di atas, sebelumnya peneliti sudah melakukan studi pendahuluan terhadap siswi di SMA PGRI 6 Banjarmasin peneliti melakukan tanya jawab dimana peneliti lebih dulu melakukan wawancara terhadap ibu Dra. Hj. Maridana, M.Pd selaku kepala sekolah di SMA PGRI 6 Banjarmasin sejauh mana tingkat pengetahuan siswi beliau tentang *Menarche*, Sikap, dan Perilaku *Menarche*. Dari hasil tanya jawab singkat dengan ibu kepala sekolah menurut beliau bahwa siswi di SMA PGRI 6 Banjarmasin di kategorikan Kurangnya Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku *Menarche* di karenakan belum pernah ada nya penyuluhan dari tenaga kesehatan seperti pihak Puskesmas terdekat, serta penyuluhan dari para Mahasiswa(i) kesehatan tentang *Menarche*.

Setelah melakukan wawancara dengan ibu Dra. Hj. Mardiana, M.Pd peneliti melakukan tanya jawab dengan para siswi dimana jumlah siswi yang ada di sekolah tersebut berjumlah 105 orang dari hasil tanya jawab singkat dengan 5 orang remaja putri 3 orang mengaku tidak mengetahui terlalu jauh tentang *Menarche*, bagaimana cara bersikap dengan baik dalam menghadapi *Menarche*, serta perilaku *Menarche* sedangkan 2 orang lainnya menyatakan mengetahui *Menarche* namun sama seperti 3 orang siswi lainnya 2 orang tersebut tidak terlalu tahu bagaimana bersikap dengan baik dalam menghadapi dan perilaku *Menarche*.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti perlu nya di melakukan penelitian dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap Remaja Putri Tentang Perilaku *Menarche* pada siswi SMA PGRI 6 Banjarmasin”. Sehingga siswi dapat meningkatkan tingkat pengetahuan tentang Menstruasi secara luas serta meningkatkan mutu kehidupan lebih baik.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Perilaku *Menarche* Pada Siswi Di Sma PGRI 6 Banjarmasin. Yang berjumlah 105 orang. Jumlah perhitungan sampel menggunakan Total Populasi Sampling dan didapatkan hasil sebanyak 105 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengolahan data maka berikut ini akan disajikan analisis univariat dan analisis bivariat.

A. Hasil dan Pembahasan Analisis Univariat

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

| Variabel Penelitian | f | % |
|---|------------|------------|
| Tingkat Pengetahuan Remaja Putri | | |
| Baik | 42 | 40,0 |
| Cukup | 38 | 36,2 |
| Kurang | 25 | 23,8 |
| Sikap | | |
| Positif | 31 | 29,5 |
| Negatif | 74 | 70,5 |
| Perilaku <i>Menarche</i> | | |
| Baik | 43 | 29,5 |
| Kurang Baik | 62 | 70,5 |
| Total | 105 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2019

1. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswi SMA PGRI 6 Banjarmasin dari 105 responden yang diteliti, didapatkan sebagian besar siswi memiliki tingkat pengetahuan tentang *menarche* berada pada kategori baik yaitu sebanyak 42 responden (40,0%) Sedangkan responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 38 (36,2%). Sebagian kecil, responden tingkat pengetahuan tentang *menarche* berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 25 responden (23,8%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Endang (2016) dengan hasil bahwa sebagian responden terdapat 27 responden (67,5%) pengetahuan rendah 9 responden (22,5%) pengetahuan sedang, 4 responden (10%) pengetahuan tinggi.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2010). Adapun aspek pengetahuan dalam penelitian ini adalah siswi mampu mengetahui dan memahami segala hal tentang menstruasi, mulai dari pengertian, fisiologi, siklus, kelainan, kebersihan diri, pantangan, faktor-faktor yang mempengaruhi maupun reaksi psikis terhadap menstruasi. Pengetahuan siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain pendidikan, pengalaman, pekerjaan dan umur. Sedangkan untuk faktor eksternal antara lain lingkungan dan sosial budaya (Wawan & Dewi, 2010).

2. Sikap

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswi SMA PGRI 6 Banjarmasin dari 105 responden yang diteliti, didapatkan sebagian besar siswi memiliki sikap negatif dalam tentang *menarche* yaitu sebanyak 74 responden (70,5%). Hal tersebut berarti, sebagian besar siswi belum siap mengalami *menarche*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2014) dengan hasil bahwa sebagian besar responden di SD Negeri Dangkel Parakan Temanggung mengaku siap menghadapi *menarche* yaitu sebanyak 25 responden (73,52%) dari 34 responden yang diteliti.

Sikap merupakan sebuah kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek yang memungkinkan seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Respon yang timbul dapat berupa dukungan ataupun sebaliknya (Notoatmodjo, 2007). Dalam konteks penelitian ini, peneliti melihat respon siswi mengenai siap atau tidaknya mereka dalam menghadapi *menarche*. Menurut Wawan & Dewi (2010), terdapat 6 faktor pembentukan sikap antara lain, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama, serta faktor emosional. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, pengaruh orang lain yang dianggap penting merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan sikap dalam menghadapi *menarche*. Anak usia sekolah akan lebih cenderung untuk bertanya kepada orang tua, saudara, maupun guru karena mereka sendiri belum mempunyai pengalaman mengenai *menarche*.

3. Perilaku

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswi SMA PGRI 6 Banjarmasin dari 105 responden yang diteliti, di dapatkan sebagian mayoritas siswi memiliki perilaku pada kategori baik yaitu sebanyak 43 responden (29,5%) sedangkan sebagian besar siswi memiliki kategori kurang baik sebanyak 62 responden (70,5%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandrilela Camelya (2015) dengan hasil sebagian besar perilaku responden dalam kategori baik sebanyak 85%.

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak (Wawan dan Dewi, 2010).

B. Hasil dan Pembahasan Analisis Bivariat

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

| Variabel Penelitian | Perilaku Menarche | | | | | | P value |
|----------------------------|-------------------|-------------|-------------|-------------|------------|------------|---------|
| | Baik | | Kurang Baik | | Total | | |
| | n | % | n | % | N | % | |
| Tingkat Pengetahuan | | | | | | | |
| Baik | 32 | 76,2 | 10 | 23,8 | 42 | 100 | 0,000 |
| Cukup | 5 | 13,2 | 33 | 86,8 | 38 | 100 | |
| Kurang | 6 | 24,0 | 19 | 76,0 | 25 | 100 | |
| Total | 43 | 41,0 | 62 | 59,0 | 105 | 100 | |
| Sikap | | | | | | | |
| Positif | 23 | 74,2 | 8 | 25,8 | 31 | 100 | 0,000 |
| Negatif | 20 | 27,0 | 54 | 73,0 | 74 | 100 | |
| Total | 43 | 41,0 | 62 | 59,0 | 105 | 100 | |

Sumber: Data Primer, 2019

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Menarche

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan Perilaku Menarche di SMA PGRI 6 Banjarmasin dengan $PValue = 0,000$

Dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa 42 siswi (100,0%) yang mempunyai pengetahuan baik, 32 siswi (76,2%) mempunyai Perilaku Menarche yang Baik dan 10 siswi (3,2%) mempunyai Perilaku Menarche yang Kurang Baik sedangkan pada 38 siswi (100,0%) yang mempunyai pengetahuan cukup, hanya 5 siswi (13,2%) mempunyai perilaku menarche yang baik dan pada 19 siswi (76,0%) yang mempunyai perilaku menarche kurang baik, 25 siswi (100,0%) mempunyai pengetahuan kurang, 6 siswi (24,0%) mempunyai perilaku menarche yang baik sedangkan 19 siswa (76,0%) mempunyai perilaku menarche yang kurang baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Endang (2016) dengan hasil bahwa sebagian responden terdapat 27 responden (67,5%) pengetahuan rendah 9 responden (22,5%) pengetahuan sedang, 4 responden (10%) pengetahuan tinggi.

2. Hubungan Sikap dengan Perilaku Menarche

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan Perilaku Menarche di SMA PGRI 6 Banjarmasin dengan $PValue = 0,000$

Dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa 31 siswi (100,0%) yang mempunyai sikap positif, 23 siswi (74,2%) mempunyai perilaku menarche yang baik dan pada 8 siswi (25,8%) yang mempunyai sikap negative, sedangkan 74 siswi (100,0%) mempunyai sikap positif, 20 siswi (27,0%) mempunyai perilaku menarche yang baik, 54 siswi (73,0%) mempunyai perilaku menarche yang kurang baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2014) dengan hasil bahwa sebagian besar responden di SD Negeri Dangkel Parakan Temanggung mengaku siap menghadapi menarche yaitu sebanyak 25 responden (73,52%) dari 34 responden yang di teliti.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini diterima dengan kesimpulan sebagai berikut:

- (1). Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dan sikap tentang perilaku menarche yang ditunjukkan dengan nilai $p-value=0,000$ ($p<0,005$).
- (2). Mayoritas responden penelitian memiliki tingkat pengetahuan Baik tentang menarche yaitu sebanyak 42 orang (40,0%).
- (3). Sebagian besar responden penelitian memiliki sikap Negatif dalam menghadapi

menarche yaitu sebanyak 74 orang (70,5%). (4). Sedangkan responden penelitian perilaku menarche lebih banyak memiliki perilaku kurang baik tentang menarche yaitu sebanyak 62 orang (70,5%).

B. Saran

Berdasarkan hasil, pembahasan, dan kesimpulan penelitian Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang perilaku menarche, terdapat beberapa saran yang diajukan sebagai bahan pertimbangan. (1). Bagi SMA PGRI 6 Banjarmasin. Dapat menyediakan Guru BK untuk membuat sesi konseling bagi setiap siswa-siswi khususnya masalah kesehatan reproduksi, sebagai bahan informasi dan edukasi kepada siswi tentang *Menarche*. (2). Bagi Institusi Dapat lebih aktif dalam menjalankan promosi kesehatan dalam bentuk penyuluhan khususnya masalah kesehatan reproduksi dikalangan remaja atau anak usia sekolah. (3). Bagi Peneliti Selanjutnya Meneliti dengan sampel yang lebih besar, mengendalikan semua variabel pengganggu serta meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi sikap dalam menghadapi *menarche*

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, BKKBN (2010), *Survey Demografi Kesehatan Indonesia 2010*. Jakarta
- Endang, D.N (2016), *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Kecemasan pada Remaja putri kelas VII di SMP Tarakanita Solo baru Sukoharjo*.
- Ginarhayu, (2002), *Analisis Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Usia Menarche Remaja Putri (9-15 tahun) Pada Siswi Sekolah Dasar Dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Di Jakarta Timur*, Tesis Depok : FKM-UI
- Gunarya, S.D dan Yulia S.D.G (2003), *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Hastuti, P. T (2014), *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Kesiapan Menghadapi Menarche pada siswi kelas V dan VI di SD Negeri Dangkal Parakan Temanggung*.
- Hellen (1999), *Perawatan Meternitas*. Jakarta EGC
- Hurlock (2003), *Psikologi Perkembangan*, Erlangga. Jakarta
- Indarti (2004), *Panduan Kesehatan Wanita*. Jakarta
- Kasdu. D (2005), *Solusi Problem Wanita Dewasa*. Jakarta :Puspita Swara
- Kartono (2006), *Psikologi Wanita I Mengenal Gadis Remaja Dan Wanita Dewasa*. Bandung. Mandiri Maju
- Kurnia (2007), *Masa Pubertas Remaja*. Jakarta
- Manuaba (1999), *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : Arcan
- Monks. FJ, Knoers, A.M.P, Haditono, S.R (2002), *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Maulana (2008), *Hubungan Karakteristik Wanita Usia Reproduksi Dengan Premenstruasi Sindrom (PMS) Di Poli Obstetri Dan Gynekologi BPK RSUD Dr. Zainoel Abidin*. Banda Aceh
- Notoatmodjo S (2003), *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S (2007), *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S (2010), *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Narendra, M.S dkk (2008), *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak Dan Remaja*. Jakarta.
- Proverawati dan Misaroh (2009), *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Supriyadi. A (2014), *Tingkat Pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi di SD Negeri Ngebel Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta*.
- Sandralela Camelya (2015), *Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku remaja putri mengenai Menarche pada Siswi-siswi Smp X di Kota Bandung*.
- Sanjatmiko, Prihandono (2004), *Menarche Sebagai Tanda Maturitas Seksual Remaja, Faktor-faktor Lingkungan Sosial Budaya Yang Mendukung Proses Menarche Remaja Wanita (Studi Kasus Terhadap Peer Group Di Daerah DKI Jakarta)*.
- Sarwono (2006), *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Sarwono (2007), *Psikologi Remaja*. Jakarta PT. Grafindo Persada
- Widyaastuti (2009), *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitrimaya

Warayana (2010), *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Rhama

